

## POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP SALAFIYAH SYAFI'YAH AJUNG

Nur Afiatul Maulidyah<sup>1)</sup>, Siti Nursyamsiyah<sup>2)</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Jl. Karimata no.48 Sumpersari 681621

E-mail: [nur.afiatul19062000@gmail.com](mailto:nur.afiatul19062000@gmail.com), [sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id](mailto:sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id)

### Abstract (English)

Communication patterns are an important factor in teaching and learning activities so that teachers can easily convey material to students appropriately and students can receive the material clearly and well. Teachers' communication patterns with students in PAI learning are not only about conveying information, but also the formation of students' character, morals and spirituality. The aim of this research is to determine the communication patterns of teachers towards students in PAI learning at Salafiyah Syafi'iyah Ajung Middle School. This research uses a qualitative descriptive method, a method used by researchers to find knowledge or theories regarding research at a certain time. This approach is based on the understanding that social phenomena can be better understood through experience and the interpretation of experience. Data collection using a descriptive qualitative approach takes the form of non-numerical data such as interviews, observations and documentation. Use good communication patterns and language that is easy to understand so that it is easier for students to digest the material. Mastery of the material and preparation of teaching materials will greatly influence the continuity of the teacher's teaching and learning process in the classroom, because teachers who master the material can easily understand each student's learning style. Supporting and inhibiting factors for teachers when teaching in class are normal things to encounter, teachers must have creativity to face these obstacles. An obstacle that is often encountered when teaching is students' mental readiness. If students are in a good mood it will make it easier for teachers to convey learning material. The results of interviews with teachers and several students as well as observations and documentation at school show that teachers have attempted to create effective communication patterns for students so that they can easily understand the material presented by the teacher, as well as trying to overcome obstacles that occur during the process. classroom learning.

### Abstrak (Indonesia)

Pola komunikasi menjadi faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada murid dengan tepat dan peserta didik dapat menerima materi dengan jelas dan baik. Pola komunikasi guru terhadap murid dalam pembelajaran PAI bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa fenomena sosial dapat dipahami dengan lebih baik melalui pengalaman dan interpretasi pengalaman. Pengumpulan data pada pendekatan kualitatif deskriptif berupa data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan pola komunikasi yang baik dan bahasa yang mudah dipahami sehingga peserta didik lebih mudah untuk mencerna materi. Penguasaan materi serta penyusunan bahan ajar akan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses belajar mengajar guru di kelas, karena guru yang menguasai materi dapat dengan mudah memahami gaya belajar

### Article History

Submitted: 3 Februari 2024

Accepted: 14 Februari 2024

Published: 15 Februari 2024

### Key Words

Communication patterns,  
Barriers to learning

### Sejarah Artikel

Submitted: 3 Februari 2024

Accepted: 14 Februari 2024

Published: 15 Februari 2024

### Kata Kunci

Pola komunikasi,  
Hambatan dalam pembelajaran

---

setiap siswa. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru saat mengajar di kelas adalah hal yang wajar ditemui, guru harus memiliki kreatifitas untuk menghadapi hambatan tersebut. Hambatan yang sering dijumpai saat mengajar yakni kesiapan mental siswa, jika siswa memiliki mood yang baik maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil dari wawancara bersama guru dan beberapa murid serta dari hasil observasi dan dokumentasi di sekolah menunjukkan bahwa guru telah berupaya untuk menciptakan pola komunikasi yang efektif bagi siswa sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta berupaya mengatasi hambatan hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas.

---

## **Pendahuluan**

Manusia Adalah makhluk sosial yang setiap hari selalu berkomunikasi antar individu, komunikasi sangat penting bagi kehidupan sehari hari untuk keberlangsungan hidup manusia. Hakikatnya bahwa manusia tidak bisa lepas dari kegiatan berkomunikasi, di dunia ada beberapa pola komunikasi yang digunakan oleh manusia, dari pola komunikasi tersebut manusia bisa mengekspresikan berbagai model komunikasi antar manusia baik disengaja atau tidak disengaja. Pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Maka dari itu pola komunikasi menjadi faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada murid dengan tepat dan peserta didik dapat menerima materi dengan jelas dan baik. Pola ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) kepada murid, karena melalui pola komunikasi yang baik apa yang nantinya disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh peserta didik dan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar. (Lubis, 2018).

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya ada satu pihak di dalamnya melainkan ada dua insan atau lebih, bahkan dalam kegiatan sehari hari kita mengharapkan adanya figure guru yang dapat membimbing para muridnya. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dengan murid yang mempunyai misi untuk mencapai tujuan. Guru dan murid dapat kita simbolkan dengan teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan, jika salah satu dari komponen tersebut tidak aktif maka akan menghasilkan dampak yang tidak maksimal bagi guru dan murid itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memiliki peranan penting bagi umat dan bangsa (peserta didik) dalam membentuk kepribadian dari segi moralitas maupun sains dan teknologi. Dapat kita ketahui bersama bahwa pendidikan agama islam sangatlah penting dalam kehidupan, anak anak akan ditanamkan ilmu pengetahuan agama sejak sedini mungkin agar anak dapat memahami pengetahuan agama islam bahkan sejak mereka masih berada dalam pendidikan taman kanak – kanak. Peserta didik akan mulai diajari membaca Al – Qur’an dan diajari beberapa materi pokok dalam agama islam yang mudah agar dapat dipahami dengan jelas oleh anak. (Jayanti, 2017).

Pola komunikasi di SMP Salafiyah Syafi’iyah Ajung dalam pembelajaran agama Islam menggunakan komunikasi verbal atau non verbal. Komunikasi verbal yaitu dapat

dicontohkan dengan secara lisan melibatkan penggunaan kata kata atau suara saat menyampaikan materi sedangkan non verbal dapat disebut juga dengan bahasa tubuh atau gerakan tubuh. Guru di SMP Salafiyah Syafi'iyah menggunakan komunikasi verbal atau non verbal yakni dengan cara guru memberikan contoh terkait pembelajaran lalu meminta siswa untuk mempraktekkan. Hal tersebut cukup berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, karena dari adanya contoh pembelajaran tersebut peserta didik cukup bersemangat dan mereka cepat paham.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa fenomena sosial dapat dipahami dengan lebih baik melalui pengalaman dan interpretasi pengalaman. Pengumpulan data pada pendekatan kualitatif deskriptif berupa data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Rahmat, 2009)

Lokasi pada penelitian ini di kelas 8 SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jl. Cendrawasih Desa Pancakarya kec. Ajung kab. Jember, prov. Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan secara jelas fenomena dan fakta yang sedang terjadi di lapangan yaitu antara lain wawancara kepada pihak terkait di lapangan, lalu observasi terkait tempat dan kejadian yang terjadi selama penelitian, dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data yang saya gunakan yaitu pertama saya melakukan wawancara untuk mengumpulkan data narasumber, lalu data tersebut saya rangkum untuk membuat fokus penelitian, kemudian data saya uraikan ( sajikan ) dalam bentuk narasi, terakhir data saya buat untuk memaparkan hasil temuan penelitian. Pada teknik analisis kualitatif sumber data yang diperoleh dapat berasal dari rekaman, catatan, dan gambar.

Pengecekan keabsahan data ini dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Hal inidilakukan guna membuktikan data yang kita temukan sama dengan kenyataan yang di lapangan. Dalam pengecekan keabsahan data dapat dilakukan beberapa hal yaitu dengan cara ketekunan pengamatan, triangulasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait pola komunikasi guru terhadap peserta didik dalam pembelajarn PAI di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung. Siswa dan siswi merujuk kepada individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di lembaga seperti sekolah atau universitas. Meskipun istilah "siswa" biasanya untuk pelajar laki-laki dan "siswi" untuk perempuan, kadang-kadang digunakan secara umum. Peran mereka sangat penting dalam pembelajaran, menjadi fokus utama yang memberikan dinamika dan efektivitas. Keterlibatan siswa membawa pengalaman dan pengetahuan pribadi, mendukung pembelajaran kolaboratif dan diskusi dengan beragam perspektif. Partisipasi aktif mereka menjaga motivasi, membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran, dan memungkinkan pengembangan keterampilan sosial. Siswa dan siswi tidak hanya penerima informasi, melainkan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Peran siswa dan siswi memiliki signifikansi besar dalam

proses pembelajaran. Keberhasilan ini didorong oleh keterlibatan aktif mereka, yang menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan efektif. Siswa dan siswi tidak hanya menjadi fokus utama, tetapi juga membawa pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang pribadi, memberikan kontribusi berharga untuk pembelajaran kolaboratif. Keterlibatan mereka juga menjaga motivasi dan memengaruhi adaptasi pendekatan pembelajaran guru sesuai kebutuhan siswa. Proses pembelajaran bukan hanya sebagai penerimaan informasi, tetapi juga sebagai wadah pengembangan keterampilan sosial melalui interaksi dengan guru dan sesama siswa. Oleh karena itu, peran siswa dan siswi bukan hanya sebagai elemen pembelajaran, tetapi juga memengaruhi efektivitas dan keberhasilan pendidikan yang diterima. Pola komunikasi mencakup cara pertukaran informasi antara individu atau kelompok, termasuk cara pesan disampaikan, diterima, dan ditafsirkan. Pola komunikasi guru menggambarkan cara khusus yang diterapkan oleh seorang guru dalam berinteraksi, berkomunikasi, serta menyampaikan informasi kepada siswa atau peserta didiknya. Ini melibatkan beragam faktor dalam hubungan antara guru dan siswa yang membentuk proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Pola komunikasi guru yang baik adalah yang membangun interaksi yang positif, meningkatkan pemahaman siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Komunikasi yang efektif dari seorang guru sangat penting untuk menjaga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menciptakan komunikasi yang menyenangkan dan menarik dalam proses mengajar di kelas memiliki beberapa manfaat yang signifikan yakni Komunikasi yang asik dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini membantu siswa tetap fokus, antusias, dan bersemangat untuk belajar. Siswa cenderung menyukai komunikasi yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka suka ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berkontribusi dalam kelas. Peran siswa dan siswi memegang posisi penting dalam proses pembelajaran. Beberapa alasan mengapa peran mereka sangat berarti yakni Mereka menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan dan partisipasi aktif dari mereka, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efektif.

Menciptakan lingkungan kelas yang terbuka terhadap pertanyaan dan kritik, sehingga siswa merasa nyaman untuk berdiskusi dan memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik. Menempatkan ajaran agama dalam konteks sejarah dan kehidupan, membantu siswa memahami asal-usul serta perjalanan perkembangan ajaran agama Islam. Dengan menerapkan pola komunikasi yang efektif dalam pembelajaran Agama Islam, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. (SUSANTO, 2017)

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengkomunikasikan pemahaman tentang pengetahuan, nilai, dan prinsip-prinsip agama Islam kepada siswa. Mata pelajaran ini didesain untuk mengenalkan dan mengeksplorasi aspek-aspek esensial Islam seperti keyakinan, ibadah, moralitas, hukum, sejarah, dan praktik-praktik keagamaan. Secara lebih rinci, pembelajaran PAI mencakup beberapa aspek yaitu, Memberikan siswa pemahaman tentang ajaran

dan konsep-konsep dasar dalam agama Islam, seperti keyakinan, ibadah, etika, dan hukum Islam. Mendorong pengalaman spiritual siswa melalui praktik ibadah, refleksi, dan pengembangan kecintaan kepada Allah SWT. Pada pembelajaran PAI, berbagai metode pengajaran digunakan, termasuk ceramah, diskusi kelompok, interpretasi teks-teks agama, penggunaan media visual, dan pengalaman langsung dalam praktik ibadah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif dan praktis dalam kehidupan mereka sehari-hari (Puspa, 2023)

Adapun pengaturan kelas yang efektif akan menciptakan situasi yang optimal untuk siswa. Situasi ideal di dalam kelas mencakup kemampuan siswa dalam belajar dengan baik, mencapai hasil belajar yang memuaskan, mudah menangkap materi pembelajaran, dan memberikan kenyamanan kepada guru dalam proses mengajar. Jika kondisi ideal ini terganggu, baik siswa maupun guru akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu, upaya pengelolaan kelas yang telah direncanakan oleh guru akan menjadi tidak efektif, dan suasana di dalam kelas tidak akan mendukung proses pembelajaran secara kondusif. Guru yang bersikap terbuka dan sabar membuka ruang untuk komunikasi yang efektif dengan siswa, memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan. Penggunaan bahasa yang jelas, sederhana, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dapat mendukung efektivitas komunikasi dalam pembelajaran PAI. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan edukatif, dapat mendorong partisipasi siswa dalam proses komunikasi. Guru yang mengintegrasikan media pembelajaran, seperti gambar, audio, atau video, dapat membantu menyampaikan ajaran PAI dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Tidak hanya faktor pendukung terkadang guru juga mengalami faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas yang harus guru akali caranya supaya kesulitan tersebut dapat terselesaikan dengan baik, beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru yaitu Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam pembelajaran dapat mengakibatkan komunikasi bisa terhambat. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya minat, motivasi, atau pemahaman siswa terhadap materi. Ketidaksiapan guru dalam menyampaikan materi atau merencanakan pembelajaran dapat menjadi penghambat pola komunikasi yang efektif. Faktor-faktor lingkungan, seperti kebisingan atau ketidaknyamanan di kelas, dapat mengganggu fokus siswa dan menghambat proses komunikasi. Materi yang tidak jelas atau instruksi yang ambigu dapat menghambat pemahaman siswa dan mempengaruhi efektivitas komunikasi. Penting untuk mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor ini agar pola komunikasi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI dapat berlangsung secara efektif. (Khatimah A, 2022).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan paparan data dan temuan penelitian Terkait dengan Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Pola komunikasi yang guru terapkan kepada peserta didik yakni lebih memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi dan kesiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru telah menggunakan pola komunikasi yang baik sehingga peserta didik lebih

tertarik kepada pembelajaran yang guru sampaikan di kelas. Penguasaan materi serta penyusunan bahan ajar akan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses belajar mengajar guru di kelas, Penguasaan materi meningkatkan kredibilitas guru di mata siswa. Guru yang memahami materi dengan baik dapat lebih mudah mengenali kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami konsep-konsep tertentu.

Faktor pendukung yang dialami oleh guru saat mengajar dikelas yakni ketika peserta didik memiliki kesiapan mental yang baik, Siswa yang memiliki kesiapan mental lebih baik dapat lebih mudah menerima dan memproses informasi yang disampaikan oleh guru. Mereka cenderung lebih fokus dan terbuka terhadap pembelajaran. Kesiapan mental menciptakan tingkat motivasi dan antusiasme yang lebih tinggi terhadap pembelajaran. Dan juga siswa yang memiliki kesiapan mental yang baik dapat lebih mudah mempertahankan konsentrasi selama proses belajar mengajar. Jika peserta didik dalam keadaan mental yang kurang baik maka penyampaian materi pembelajaran akan sedikit terhambat.

## Referensi

- Lubis, A. S. (2018). *Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin Univa Medan*. [http://repository.uinsu.ac.id/7389/1/SKRIPSI AULIA SYARAH LUBIS.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/7389/1/SKRIPSI_AULIA_SYARAH_LUBIS.pdf)
- Jayanti. (2017). *POLA KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 93 PARANDEAN KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG*. 1–14.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- SUSANTO, A. (2017). POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN . *SKRIPSI*, 10-11.
- Puspa, S. N. (2023, 8). *Pengertian Pendidikan Agama Islam*. Retrieved from <https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/>
- Khatimah A, S. S. (2022). *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*.